

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era *modern* banyak perubahan yang dilakukan di berbagai bidang, salah satunya bidang teknologi yang selalu semakin berkembang oleh karena itu diperlukan beberapa kompetensi dalam dunia Pendidikan yang harus dapat mengimbangi arus pertumbuhan teknologi. Dalam Pendidikan di Indonesia sendiri diperlukan beberapa kurikulum yang sudah seharusnya dapat disesuaikan dengan zaman yang berlaku.

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Permendiknas No. 41 tahun 2007)

Indonesia sendiri telah memasuki masa bonus demografi. Bonus demografi yaitu keadaan dimana bahwa usia produktif lebih banyak dibanding usia tidak produktif. Badan Pusat Statistik sendiri telah menetapkan jarak usia produktif pada usia 15 s.d. 64 tahun. Pada zaman sekarang saat ini jumlah usia produktif kurang lebih mencapai 68% dari total penduduk Indonesia, atau kurang lebih 183.360.000. Jumlah yang besar ini tentu merupakan aset apabila bisa dikelola dengan baik. (Yuana, 2019)

Akan tetapi bonus demografi bisa jadi justru bisa menjadi sumber bencana jika negara tidak mampu menyiapkan dengan baik. Usia produktif adalah masa saat

memerlukan banyak kebutuhan. Masa produktif adalah masa saat memiliki banyak keinginan. Bisa dibayangkan saat mereka membutuhkan pekerjaan untuk keperluan hidup akan tetapi lapangan kerja terbatas. (Yuana, 2019).

Hasil Dari pemikiran diatas maka fungsi dari SMK yang harus banyak diubah. Tujuan SMK pada dasarnya adalah menciptakan lulusan yang berkualitas untuk mengawali dunia kerja . dengan demikian *Supply* tenaga yang berkualitas dan terampil dapat mendorong kualitas program industrial dan peningkatan ekonomi negara.

Persoalan yang terjadi pada dunia Pendidikan saat ini adalah kurangnya pelaksanaan kurikulum yang memadai, yang seharusnya mengacu dengan standar-standar dari industri itu sendiri. Sedangkan materi yang diajarkan di SMK masih mengacu kurikulum 2013 yang berlaku. Padahal secara unit kompetensi kadang terdapat beberapa perbedaan apa yang ada di standar industri dengan kurikulum yang berlaku.

Selain itu, jumlah pengangguran di Indonesia tergolong cukup tinggi yaitu Jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 sebanyak 137,91 juta orang, naik 1,73 juta orang dibanding Februari 2019. Berbeda dengan naiknya jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) turun sebesar 0,15 persen poin. Dalam setahun terakhir, pengangguran bertambah 60 ribu orang, berbeda dengan TPT yang turun menjadi 4,99 persen pada Februari 2020. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,49 persen. (Badan Pusat Statistik 2020)

Hal ini terlihat bahwa kualitas Pendidikan serta fasilitas sarana prasarana Pendidikan masih belum serta merta merata di seluruh SMK yang ada di Indonesia. Karena hal itu maka dapat menyebabkan kompetensi siswa lulusan SMK belum siap dalam menghadapi revolusi industri 4.0. jika ditinjau dari relevannya dengan standar industri yang ada., ditambah sarana dan prasarana , lalu proses pembelajaran yang

baik sehingga kompetensi inti serta kompetensi dasar di sekolah baik dari seluruh aspek tersampaikan dengan sempurna

Oleh karena itu diperlukannya analisis kompetensi yang ada di SMK yang ada di Indonesia dengan kualifikasi yang telah ditentukan terutama dengan KKNi yang berperan sebagai kerangka kualifikasi dalam bidang industry dan SKKNI yang berperan sebagai standar kompetensi yang di ajarkan di sekolah sekolah. Yang selanjutnya hasilnya harus mempresentasikan seberapa besar kompetensi dasar yang ada di SMK dengan SKKNI dan KKNi berdasarkan jenjang yang sesuai dan kebutuhan industry menurut SKKNI dan KKNi

Berdasarkan dari permasalahan yang di sebutkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STUDI RELEVANSI MATA PELAJARAN SISTEM KONTROL TERPROGRAM PROGRAM STUDI OTOMASI INDUSTRI DI SMK BANDUNG RAYA DENGAN KEBUTUHAN INDUSTRI 4.0”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Kesiapan SMKN 4 Bandung dan SMKN 1 Cimahi dalam menyusun serta mengimplementasikan Kurikulum yang ada dalam proses pembelajaran serta agar terjalin keselarasan antara kurikulum keahlian Otomasi Industri terutama pada mata pelajaran Sistem Kontrol Terprogram dengan kesesuaian Standar Industri di bidang Otomasi Industri dengan SKKNI dan KKNi untuk menyelaraskan kebutuhan yang akan datang

1.3 Batasan Masalah

1. Lingkup penelitian ini adalah kurikulum yang dimiliki SMK se-Bandung Raya khususnya pada Sistem Kontrol Terprogram
2. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kesesuaian kurikulum otomasi industri terkhusus mata pelajaran Sistem Kontrol Terprogram dari kompetensi dasar SMK se-Bandung Raya dengan standar industri

Yazid Arrafi, 2021

STUDI RELEVANSI MATA PELAJARAN SISTEM KONTROL TERPROGRAM PROGRAM STUDI SISTEM OTOMASI INDUSTRI DI SMK SE-BANDUNG RAYA DENGAN KEBUTUHAN INDUSTRI 4.0

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kurikulum yang dibahas yaitu mata pelajaran produktif, yaitu mata pelajaran sistem kontrol terprogram (SKT) di SMK se-Bandung raya
4. Relevansi antara kurikulum di SMKN 1 Cimahi dan SMKN 4 Bandung dengan SKKNI dan KKNi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembahasan masalah maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi apa saja yang dimiliki SMK se-Bandung Raya terkait mata pelajaran Sistem Kontrol Terprogram ?
2. Kompetensi dasar Sistem Kontrol Terprogram manakah yang sesuai dengan kompetensi standar industri ?
3. Adakah kesenjangan antara kurikulum program keahlian Sistem Otomasi Industri terutama pada kompetensi inti dan kompetensi dasar pada materi sistem Kontrol Terprogram yang ada di SMK se-Bandung Raya terhadap standar industri yaitu SKKNI dan KKNi di bidang Otomasi industri, ataupun sebaliknya ?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengetahui relevansi mata pelajaran Sistem Kontrol Terprogram program studi Sistem Otomasi Industri di SMK se-Bandung raya dengan kebutuhan yang ada di industri terkait dengan SKKNI dan KKNi

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pendidikan kejuruan baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas kompetensi siswa, serta meningkatkan kualitas kesesuaian kurikulum

mata pelajaran produktif program keahlian Sistem Otomasi Industri dengan Standar Industri di bidang otomasi industri guna bermanfaat agar siswa dapat siap dalam mengikuti Sertifikasi Kompetensi dikemudian nanti

2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk memperluas wacana dalam bidang pengembangan kompetensi

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berperan sebagai pedoman peneliti agar penulisannya lebih sistematis dan terarah. Struktur organisasi penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II meliputi kajian pustaka yang bersisi pengertian SMK, pengertian kurikulum, kompetensi, Kerangka Standar Industri. Standar Kompetensi Industri, Kode Unit Kompetensi, Relevansi dan penelitian yang relevan.

BAB III berisi metodologi penelitian, data dan lokasi penelitian, pengumpulan data, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV menjelaskan uraian tentang temuan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian